

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang tersusun secara sistematis untuk mengungkapkan gagasan serta perasaan dengan menggunakan tanda-tanda, bunyi-bunyi, gerak tubuh yang bersangkutan dengan mimik atau ekspresi wajah berupa tanda-tanda yang telah ditetapkan oleh penuturnya dan memiliki makna yang dapat dimengerti oleh lawan tuturnya, bahasa merupakan ungkapan yang pada dasarnya berbentuk ujaran. Bahasa sebagai makna merupakan suatu penjelasan, suatu rancangan, suatu pemikiran, atau suatu ide yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahasa memiliki makna. Simbol bunyi linguistik yang bermakna dalam bahasa adalah satuan linguistik yang berupa bunyi, morfem, kata-kata mejemuk, dan kalimat. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang memiliki beberapa sifat, yaitu sistematika atau penggolongan, tanda, fonem, bermakna, arbitrer, unik bervariasi dalam kaitannya dengan konteks sosial, bahasa dan manusia merupakan dua hal yang saling berkaitan (Yendra, 2018).

Mahkluk sosial merupakan manusia yang tidak bisa berdiri sendiri melainkan haruslah selalu berkomunikasi dengan sesamanya. Untuk kepentingan berikut, manusia menggunakan bahasa sebagai alat interaksi sekaligus sebagai identitas suatu kelompok tertentu. Identitas kelompok inilah yang menjadi bagian sosial. Dengan mengetahui lembaga-lembaga sosial dan semua permasalahan sosial pada satu masyarakat akan mengetahui bagaimana cara-cara manusia bersosialisasi dalam masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari terbentuknya pembagian konteks sosial yang di dalamnya melibatkan bahasa.

Hubungan kelas sosial dengan pengguna bahasa, kelompok sosial merupakan istilah sosiologi yang mengacu pada perbedaan penduduk atau kelompok ke dalam kelas-kelas berdasarkan kekuasaan, penghasilan, kedudukan, dan pekerjaan. Kekuasaan berkaitan dengan politik, kedudukan berkaitan dengan

martabat, pendapatan berkaitan dengan ekonomi, dan pekerjaan berkaitan dengan profesi. Pemakaian bahasa pada kelompok sosial menciptakan variasi bahasa atau bahasa-bahasa yang digunakan kelompok sosial tertentu berdasarkan kelas sosial, status sosial, usia dan jenis kelamin, dan sebagainya, yang disebut suatu masyarakat bahasa. Masyarakat dan bahasa adalah sekelompok individu yang bekerja bersama satu sama lain, kerja sama tersebut dibentuk melalui bahasa. Masyarakat bahasa ini terbentuk karena masyarakatnya saling memahami, terpenting karena adanya kebersamaan dalam tanda-tanda bahasa yaitu fonologi (sistem bunyi), sintaksis (tata bahasa) dan semantik (makna tanda bahasa).

Penelitian ini menggunakan kajian Sociolinguistik yang merupakan kajian bahasa yang salah satunya membahas tentang variasi bahasa yang dituturkan oleh komunitas yang kecil dari segi jumlah penuturnya. Ilmu komunitas yang kecil membolehkan anggota komunitas mengenal satu sama lain dengan lebih akrab dan mesra. Kedekatan yang menjadi ciri sistem sosial komunitas menjamin kesetabilan rangkaian sosialnya. Dengan itu anggotanya tidak lagi enggan untuk menerapkan komunikasi sesama mereka secara terbuka (Muhamed, 2015: 65).

Penelitian ini dilakukan karena bahasa merupakan identitas bagi setiap individu. Oleh karena itu, bahasa bisa digunakan masyarakat tertentu untuk memperlihatkan identitas mereka, dengan mendengar kata atau istilah yang dipakai suatu masyarakat. Seseorang dapat secara cepat mengetahui bahwa bahasa tersebut merupakan bagian dari suatu masyarakat tertentu sehingga penulis tertarik meneliti bahasa sebagai identitas masyarakat yang berupa register penjual *online* yang tidak diketahui oleh banyak masyarakat. Akan tetapi, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat berkesempatan untuk bisa memahami bahasa-bahasa yang dianggap membingungkan dan tidak banyak masyarakat yang dapat memahami karena bentuk-bentuk register seringkali kita ketahui berupa singkatan dan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dapat dibuktikan setelah melakukan observasi kepada ibu-ibu yang sedang mengantarkan anaknya sekolah TK Al-Hidayah Desa Limbangan, ada sekitar 20 ibu-ibu yang sedang menunggu anaknya dan 6 ibu-ibu belum mengetahui bentuk-bentuk register yang masih

menggunakan singkatan dan memiliki kepanjangan bahasa asing yakni bahasa Inggris bahkan ibu-ibu tersebut belum mengetahui bahwa aplikasi Tiktok ini bisa melakukan transaksi jual beli *online*. Sepengetahuan ibu-ibu tersebut aplikasi Tiktok hanya berisi video-video yang berdurasi pendek saja.

Tanpa disadari pada aplikasi *live* Tiktok, seringkali kita ketahui bentuk-bentuk register penjual *online* pada aplikasi *live* Tiktok yang merupakan media sosial tempatnya orang-orang belanja dan aplikasi tersebut yang sangat luas dan terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk membuat komunitas tertentu seperti forum jual beli yang terdapat dalam media sosial yang lainnya. Salah satunya aplikasi Tiktok, aplikasi ini termasuk aplikasi penghibur yang didalamnya terdapat video-video yang berdurasi pendek, akan tetapi pada aplikasi Tiktok ini baru saja mengeluarkan fitur baru tepatnya pada tanggal 17 April 2021 dimana aplikasi tersebut bisa melakukan transaksi jual beli yang berbentuk live streaming. Macam-macam tawaran yang ada di dalam forum jual beli pada aplikasi *live* Tiktok, mulai dari jual beli pakaian, Skincare, prabot rumah, silikon, sepatu, tas dan lain sebagainya.

Penelitian ini dibatasi pada teks yang ada didalam ucapan atau tuturan penjual dan pembeli *online* yang banyak mengandung kosa kata, frasa. dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru berupa kosa kata bagi masyarakat untuk kelancaran ketika melakukan transaksi dengan penjual *online*. Misalnya pada istilah *COD* yang berasal dari bahasa Inggris. *COD* merupakan kependekan dari *Cash On Delivery* yang merujuk pada sistem pembayaran langsung dari pembeli kepada penjual pada saat barang diterima oleh pembeli. Kata *PO* berasal dari bahasa Inggris, yang merupakan kependekan dari *purchase order*. *PO* (*purchase order*) merupakan singkatan dalam jual beli *online* yang merujuk pada sistem pembelian barang dengan memesan terlebih dahulu dan membayar terlebih dahulu sebelum produksi dimulai, dengan tenggat waktu menunggu (estimasi atau perkiraan) sampai barang tersebut tersedia (Astrid, 2017).

Berdasarkan kurikulum 2013 register berperan penting dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas kelas X di semester genap yaitu pada kompetensi dasar

4.1 yang membahas tentang teks negosiasi berkaitan dengan objek kajian penelitian ini yaitu register jual beli *online*. KD 4.1 menginterpretasi makna teks negosiasi baik secara lisan maupun tertulis. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan tentang ilmu bahasa yaitu sosiolinguistik khususnya tentang variasi stilistika jual beli *online*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan oleh peneliti bahasa dalam meneliti register.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian terkait register jual beli *online*, hal tersebut dapat dikaji untuk menjelaskan pemaknaan lebih mendalam mengenai register penjual *online shop* dalam media sosial *live* Tiktok. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul: “Register Jual Beli *Online* pada Aplikasi *Live* Tiktok dan Pemanfaatannya Sebagai Video Pembelajaran Teks Negosiasi Di SMA Kelas X”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang tertera, maka rumusan masalah yang didapat yaitu, sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk register jual beli *online* pada aplikasi *live* Tiktok?
2. Bagaimana makna register jual beli *online* pada aplikasi *live* Tiktok?
3. Apa saja fungsi penggunaan register jual beli *online* pada aplikasi *live* Tiktok?
4. Bagaimana pemanfaatannya sebagai video pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan bentuk register jual beli *online* pada aplikasi *live* Tiktok.
2. Untuk menjelaskan makna register jual beli *online* pada aplikasi *live* Tiktok.
3. Untuk menjelaskan fungsi penggunaan register jual beli *online* pada aplikasi *live* Tiktok.
4. Untuk menjelaskan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan bahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu membuka cakrawala tentang karakteristik bahasa yang digunakan oleh penjual *online*.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat untuk:

a. Masyarakat Umum

Penelitian mengenai register jual beli *online* pada aplikasi *live* Tiktok ini diharapkan mampu membantu masyarakat umum untuk memahami bahasa yang digunakan dalam transaksi jual beli *online*, termasuk masyarakat yang ingin mencoba melakukan transaksi jual beli *online* pada media sosial apapun.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan pembelajaran teks negosiasi tingkat SMA kelas X.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru yang ingin melakukan media pembelajaran bentuk video dalam materi teks negosiasi SMA kelas X.

d. Peneliti Lain

Penelitian mengenai register jual beli *online* pada aplikasi *live* Tiktok ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sama dan semua pembaca untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang lebih dalam dalam sociolinguistik dengan beberapa penyelidikan yang lebih terkini.